

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif atau bentuk data berupa kalimat atau narasi. Selain itu, jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang secara langsung turun ke lapangan untuk mendapat data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Danin, penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial.¹

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial dan budaya secara naturalistik, yakni apa adanya sesuai dengan konteks yang dialami oleh masyarakat, tanpa intervensi atau manipulasi variabel. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berinteraksi langsung dengan informan dalam pengumpulan dan interpretasi data. Dengan demikian, jenis penelitian

¹ Ismail Suardi Wekke dkk., *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 33-35.

kualitatif deskriptif sangat tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan proses pembuatan kain *pamintan*, dan ritual yang menyertainya, serta bentuk kepercayaan masyarakat secara komprehensif.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan lensa antropologi budaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji, yaitu proses pembuatan dan ritual penggunaan kain *pamintan* serta kepercayaan masyarakat kampung terhadapnya membutuhkan data lapangan yang aktual dan pemahaman yang mendalam. Pendekatan antropologi budaya dalam penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami sistem budaya, nilai, norma, simbol, ritus, serta kepercayaan suatu kelompok masyarakat dalam konteks kehidupan sosialnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna-makna budaya yang ada di balik tindakan, perilaku, atau tradisi masyarakat secara mendalam dari sudut pandang masyarakat itu sendiri (*emic perspective*).³

Pendekatan antropologi budaya memungkinkan peneliti untuk masuk ke dalam kehidupan masyarakat yang diteliti, mengamati praktik budaya secara langsung, serta melakukan interpretasi terhadap simbol, nilai, dan makna yang terdapat dalam tindakan budaya tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya merekam apa yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga mencoba memahami alasan, makna, dan nilai spiritual atau sosial yang terkandung di balik

² Kartini Harahap dkk., *Metode Penelitian* (Kota Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024), 2-3.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (2009), 180-182.

praktik tersebut.⁴

B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kampung Biru, Kelurahan Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Biru yang memiliki keturunan, pengetahuan, serta pengalaman dalam pembuatan kain *pamintan*, serta masyarakat yang menggunakan kain *pamintan* sebagai media pengobatan tradisional.

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini meliputi proses pembuatan kain *pamintan*, ritual penggunaannya, serta kepercayaan masyarakat Kampung Biru terhadap penggunaan kain tersebut sebagai pengobatan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer yang relevan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari partisipan atau informan utama. Data

⁴ Arief Fahmi Lubis, *Antropologi Budaya* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 2.

sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber selain informan utama, serta data yang terkait dengan deskripsi lokasi penelitian dan situasi masyarakat di sekitarnya. Berikut penjelasan mengenai data-data tersebut.

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data utama di lokasi penelitian atau objek penelitian. data pokok dari penelitian ini merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian, agar data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap, maka peneliti melakukan survei secara langsung. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi aktivitas budaya masyarakat Banjar yang berkaitan dengan kain *pamintan*.⁵

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang didapatkan dari sumber kedua atau selain sumber data utama, atau dengan makna lain data sekunder juga bisa diterjemahkan sebagai data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli (bukan informan utama). seperti letak geografis Kampung Biru, Jumlah penduduk Kampung Biru, dan profil Kampung Biru.⁶

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat atau tokoh masyarakat di Kampung Biru yang memiliki informasi, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Sumber data ditentukan secara *purposive sampling* (bertujuan), yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan informasi dalam penelitian, bersedia dan mampu untuk memberikan informasi seputar penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Penulis mencantumkan beberapa teknik untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini, agar hasilnya dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan:

1. Teknik Pengumpulan Data.

a. Wawancara.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan lisan atau menggunakan teknologi komunikasi seperti *handphone* kepada informan guna mendapatkan data untuk penelitian.⁷ Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan juga mendalam yang tidak

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

terdapat dalam pedoman wawancara yang sudah disiapkan.⁸ Wawancara dilakukan terhadap para tetua kampung yang memiliki garis keturunan sebagai pengrajin kain *pamintan*, serta masyarakat yang menggunakan kain tersebut sebagai media pengobatan. Jumlah narasumber dalam penelitian ini sebanyak lima orang, yang terdiri dari tiga perempuan dan dua laki-laki. Dari kelima narasumber tersebut, dua orang merupakan pengrajin kain Pamintan dan tiga orang lainnya adalah pengguna kain tersebut. Informasi yang digali dalam wawancara meliputi sejarah kain *pamintan*, proses pembuatan kain, prosesi ritual penggunaannya, serta keyakinan atau kepercayaan masyarakat Kampung Biru terhadap kain *pamintan* sebagai media pengobatan tradisional.⁹

b. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung budaya yang berkaitan dengan kain *pamintan*. Observasi tersebut mencakup proses pembuatan kain *pamintan*, tahapan persiapan sebelum proses pembuatan kain *pamintan*, serta ritual yang menyertai penggunaan kain *pamintan*. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana

⁸ Afiffuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 133.

⁹ G.S.R (Tokoh Adat dan Pengrajin kain Pamintan), Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kampung Biru, 30 Juli 2025.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), 173.

keterampilan, pengetahuan turun-temurun, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat setempat, diwujudkan dalam setiap tahapan pembuatan dan penggunaan kain *pamintan*. Sebelum melakukan observasi mendalam, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi lapangan awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi Kampung Biru sebagai lokasi penelitian. Tahap observasi awal ini berguna untuk memahami lingkungan sosial dan budaya masyarakat, mengenali aktor-aktor penting yang terlibat dalam praktik pembuatan kain *pamintan*, serta menentukan strategi pengumpulan data yang lebih efektif.¹¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari subjek penelitian dikenal sebagai dokumentasi, kemudian data-data hasil itu diperiksa kembali.¹² Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang mencakup pengumpulan informasi dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang dihasilkan oleh subjek penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber data yang penting untuk memahami konteks dari objek yang sedang diteliti. Semua teknik ini dapat digunakan peneliti secara bersamaan guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait

¹¹ H. (Tokoh Adat atau Masyarakat), Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kampung Biru, 9 Juli 2025.

¹² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Santri Rosdakarya, 2001), 239-240.

kepercayaan masyarakat Banjar terhadap kain *pamintan* sebagai media pengobatan di Kampung Biru Kota Banjarmasin.¹³

2. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengolahan data merupakan langkah penting yang dilakukan setelah data terkumpul, sebelum memasuki tahap analisis.¹⁴ Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan layak digunakan untuk dianalisis secara sistematis dan mendalam. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama, yaitu: koleksi data, *editing* data, dan klasifikasi data.

a. Koleksi Data

Koleksi data adalah tahap awal dalam proses pengolahan, yaitu pengumpulan seluruh data lapangan yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan, rekaman audio atau video, foto-foto dokumentasi, serta dokumen tertulis yang relevan. Data yang dikoleksi tidak hanya berupa fakta atau pernyataan verbal dari informan, tetapi juga ekspresi non-verbal, konteks budaya, simbol-simbol, serta narasi lokal yang menjadi bagian penting dalam memahami sistem kepercayaan masyarakat terhadap kain *pamintan*. Moelong menyatakan bahwa dalam

¹³ S.B (Tokoh Adat dan Pengrajin kain Pamintan), Wawancara Pribadi dan Dokumentasi, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kampung Biru, 30 Juli 2025.

¹⁴ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), 1-5.

penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, tindakan, latar, serta interaksi yang terjadi secara alamiah.¹⁵

b. Editing Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah editing data. Editing dilakukan untuk meneliti ulang kelengkapan, kejelasan, dan ketepatan data yang diperoleh. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis tidak mengalami kekeliruan, kesalahan penulisan, atau ketidaksesuaian konteks. Editing juga mencakup kegiatan seperti menghapus bagian data yang tidak relevan, memperbaiki kesalahan transkripsi hasil wawancara, mengatur ulang catatan lapangan agar sesuai dengan kronologi peristiwa, serta menyelaraskan data dari berbagai sumber agar dapat dikompilasi dengan sistematis. Sugiyono menyebutkan bahwa proses editing dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas data sebelum dianalisis lebih lanjut.¹⁶

c. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah proses pengelompokan data berdasarkan kategori-kategori tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Proses klasifikasi dilakukan secara induktif, yaitu mengelompokkan data berdasarkan pola-pola dan tema yang muncul secara alami dari data

¹⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 157.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 137-141.

lapangan, bukan berdasarkan kerangka teori yang kaku.¹⁷

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyederhanakan data menjadi data yang lebih mudah dibaca dan dipahami.¹⁸ Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilah informasi yang relevan mengenai proses pembuatan kain *pamintan*, bentuk-bentuk ritual dalam proses pembuatannya dan penggunaannya, serta kepercayaan masyarakat Kampung Biru terhadap

¹⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques* (California: Sage Publications, 1990), 61.

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 92.

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), 10.

kain tersebut sebagai media pengobatan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Peneliti menyusun kategori, tema, dan pola yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan, berulang, atau di luar konteks penelitian dieliminasi, sehingga menghasilkan ringkasan data yang lebih terstruktur.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research in the past has been narrative text*”, artinya, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan sementara yang muncul selama proses pengumpulan data akan terus diuji dan diverifikasi berdasarkan data tambahan dan pembacaan mendalam terhadap seluruh informasi yang tersedia. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat temuan yang muncul dari pola, tema, atau keterkaitan antara data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan terkait bagaimana masyarakat

²⁰ B. Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 11.

Kampung Biru memaknai kain *pamintan*, termasuk kepercayaan mereka terhadap kekuatan penyembuhan pada kain tersebut dan nilai-nilai budaya yang menyertainya. Verifikasi dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, diskusi dengan informan kunci, serta melakukan *member check* untuk memastikan bahwa hasil analisis merepresentasikan kenyataan di lapangan secara akurat.²¹

²¹ B. Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 11-12.